

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian mengenai strategi komunikasi *NGO* dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek berkelanjutan, peneliti telah memiliki tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan atau berkaitan dengan topik yang diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan penelitian yang bisa menjadi acuan dalam penelitian terbaru ini, di mana dalam penulisan ini, peneliti akan “melengkapi” penelitian sebelumnya dengan menjelajahi konsep atau metode baru yang dapat membantu memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh *NGO* untuk mencapai tujuan sosial mereka. Peneliti memaparkan 10 penelitian terdahulu yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama berjudul “*Non-governmental organizations in Bangladesh: their contribution to social capital development and community empowerment*” disusun oleh Islam & Morgan (2011). Penelitian ini dilakukan karena terdapat pendapat bahwa ada masalah khusus di masyarakat dan kapasitas *NGO* di bangladesh dalam pengembangan modal sosial dan pemberdayaan masyarakat masih terbatas, sehingga penelitian ini ingin membahas peran *NGO* melalui hal kapasitasnya dalam pengembangan modal sosial dan pemberdayaan masyarakat di bangladesh.

Penelitian terdahulu kedua berjudul “*Assessing the roles of stakeholders in community projects on environmental security and livelihood of impoverished rural society: A nongovernmental organization implementation strategy in focus*”, disusun oleh Zikargae et al. (2022). Penelitian ini dilakukan karena kecilnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat dalam proyek komunitas pedesaan

Euthopia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penelitian ini ingin menyelidiki bagaimana partisipasi pemangku kepentingan dalam pembangunan proyek komunitas pedesaan Ethiopia, dan mencoba untuk mengidentifikasi model partisipasi pemangku kepentingan dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul “*Strengthening community participation at health centers in rural Cambodia: role of local non-governmental organizations (NGOs)*”, disusun oleh Ui et al. (2014). Penelitian ini dilakukan karena adanya kebijakan kesehatan di Kamboja yang menekankan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan layanan kesehatan, sehingga penelitian ini ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi masyarakat partisipasi dalam manajemen pusat kesehatan di pedesaan Kamboja, yang berfokus pada peran *NGO* setempat.

Penelitian terdahulu keempat berjudul “*Factors Affecting Participatory Communication for Development: The Case of a Local Development Organization in Ethiopia*”, disusun oleh Ali & Sonderling (2017). Penelitian tersebut dilakukan karena kecilnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan Ethiopia, sehingga penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik partisipasi komunikasi dalam proses pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada bantuan satu *NGO* terkemuka di negara Bagian Nasional Amhara (ANRS) yaitu *Organization for Rehabilitation and Development in Amhara (ORDA)*.

Penelitian terdahulu kelima berjudul “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”, disusun oleh Rahman et al. (2023). Penelitian ini dilakukan karena saat ini prioritas utama bagi semua negara di dunia termasuk Indonesia, salah satunya melihat pada pembangunan berkelanjutan, seperti pertumbuhan ekonomi yang merata, lingkungan yang terlindungi, dan pemberdayaan komunitas atau masyarakat, beberapa agen perubahan bertindak untuk hal-hal tersebut, sehingga

penelitian ini ingin melihat peran krusial dari agen perubahan seperti organisasi dari masyarakat atau yang dikenal sebagai Ormas dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berupaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian terdahulu keenam berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng”, disusun oleh Masri et al. (2023). Penelitian tersebut dilakukan karena masih terdapat banyaknya potensi dari desa Payakameng yang ada di kecamatan Mesjid Raya, kabupaten Aceh Besar, yang masih belum dimanfaatkan secara optimal, hal tersebut juga dikarenakan kecilnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa tersebut, maka tujuan dari penelitian ingin melihat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tersebut, baik dari segi perencanaan, penganggaran, ataupun penilaian hasil pembangunan desa yang lebih partisipatif melalui pengabdian masyarakat itu sendiri.

Penelitian terdahulu ketujuh berjudul “Pembelajaran Masyarakat Berbasis Masalah sebagai Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU” di susun oleh Sahroni (2019). Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan cara membangun masyarakat agar lebih partisipatif yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah untuk membantu kelancaran Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia, sehingga penelitian ini ingin menjabarkan dengan sistematis, faktual, akurat tentang fakta-fakta serta karakteristik model pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaan program KOTAKU, maka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian masyarakat setempat.

Penelitian terdahulu kedelapan berjudul “Strategi Komunikasi ‘Bintari’ Dalam Konservasi Mangrove Di Tapak Tugurejo Semarang”, disusun oleh Roospondanwangi (2018). Penelitian ini dilakukan karena saat ini kerusakan

lingkungan pantai yang terjadi di Indonesia sangat prihatinkan, salah satu penyebabnya dari abrasi, salah satunya abrasi di kawasan Tapak Tugurejo, hal tersebut menarik perhatian *NGO* untuk mengatasi masalah tersebut seperti program yang dilakukan oleh *NGO* bintari, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif tentang strategi komunikasi BINTARI dalam melakukan konservasi mangrove, dan melihat bagaimana masyarakat berpartisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Penelitian terdahulu kesembilan berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau”, disusun oleh Nanda et al. (2018). Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah kerusakan dan pencemaran yang dialami oleh Danau Maninjau, berdasarkan masalah itu pemerintah berupaya mengatasinya dengan melakukan penyelamatan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan karena masalah tersebut memberikan dampak yang kurang baik seperti kerugian ekonomi dan sosial, sehingga penelitian ini ingin melihat apakah adanya partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang tinggi untuk mendukung program yang dilakukan pemerintah.

Penelitian terdahulu kesepuluh berjudul “*GreenPeace’s Strategy in Handling Plastic Waste in DKI Jakarta 2017-2020*”, disusun oleh Azmy & Amanda (2022). Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah lingkungan yang mengkhawatirkan seperti meningkatnya jumlah sampah plastik di Jakarta, dan membuat *NGO* seperti GreenPeace bergerak untuk mengatasi masalah tersebut *melalui* program *Handling Plastic Waste* di DKI Jakarta 2017-2020”, sehingga penelitian ini menganalisis strategi GreenPeace dalam menangani plastik permasalahan sampah di Jakarta selama tahun 2017-2020 dan hambatan yang terjadi dalam penerapan strategi tersebut.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Judul Artikel Ilmiah	<i>Non-governmental organizations in Bangladesh: their contribution to social capital development and community empowerment</i>	<i>Assessing the roles of stakeholders in community projects on environmental security and livelihood of impoverished rural society: A nongovernmental organization implementation strategy in focus</i>	<i>Strengthening community participation at health centers in rural Cambodia: role of local non-governmental organizations (NGOs)</i>	<i>Factors Affecting Participatory Communication for Development: The Case of a Local Organization in Ethiopia</i>	Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.
2	Nama Peneliti, Tahun Terbit dan Penerbit	M. Rezaul Islam dan William J. Morgan, 2011, <i>Oxford University Press</i>	Mekonnen Hailemariam Zikargaea, Amanuel Gebru Woldearegayb dan Terje Skjerdalc, 2022, <i>Elsevier</i>	S. Uia, L. Heng b, H. Yatsuya c, L. Kawaguichi a, H. Akashi a dan A. Aoyana, 2014, <i>Routledge</i> .	Adem Chanie Ali dan Stefan Sonderling, 2017, <i>Universiti Kebangsaan Malaysia Press</i>	Abdul Rahman, Sadu Wasistiono, Ondo Riyani, dan Irwan Tahir, 2023, <i>LPPM Universitas Batanghari Jambi</i>

3	Fokus Penelitian	<p>Penelitian ini berfokus pada dua <i>NGO</i> di Bangladesh, yaitu Proshika dan Practical Action Bangladesh dalam membangun modal sosial dan pemberdayaan komunitas di dua area masyarakat yaitu di perkotaan dan pedesaan.</p>	<p>Penelitian ini fokus menyelidiki bagaimana strategi implementasi yang digunakan <i>NGO</i> ORDA untuk meningkatkan keamanan lingkungan dan mata pencaharian masyarakat miskin di masyarakat pedesaan Ethiopia.</p>	<p>Fokus penelitian ingin melihat kebijakan kesehatan di Kamboja yang menekankan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan layanan kesehatan melalui kolaborasi dengan 50 <i>NGO</i> Lokal setempat.</p>	<p>Fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi praktik komunikasi partisipatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dari <i>NGO</i> lokal terkemuka di Negara Bagian Regional Nasional Amhara yang disebut ORDA.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peran antar Organisasi Masyarakat (<i>Ormas</i>) dan <i>NGO</i> lokal yang berupaya mencapai pembangunan berkelanjutan dengan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.</p>
4	Teori/Konsep	<p><i>Social capital</i> dan <i>Community empowerment</i></p>	<p><i>Participation theory</i> dan <i>Stakeholders participation concept</i></p>	<p><i>Community Participation</i></p>	<p><i>Participatory Communication dan Development Communication</i></p>	<p><i>Pembangunan berkelanjutan</i></p>

5	Metode Penelitian	Etnografi Kualitatif.	Metode kualitatif dengan Wawancara mendalam, FGD, dokumen organisasi, dan observasi.	Survei Kuesioner dan wawancara terstruktur.	Studi kasus kualitatif, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), Analisis dokumen, Observasi lapangan.	Kualitatif yang melibatkan survei lapangan, wawancara, dan analisis dokumen.
6	Persamaan Penelitian	Memiliki fokus yang sama dalam pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dari <i>NGO</i> .	Memiliki fokus yang sama tentang strategi implementasi dari <i>NGO</i> dalam pemberdayaan masyarakat.	Sama-sama melihat peran <i>NGO</i> dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam konteks pembangunan berkelanjutan.	Sama-sama membahas partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan dari <i>NGO</i> dengan mengidentifikasi menggunakan konsep <i>participatory communication</i> .	Sama-sama fokus pada peran <i>NGO</i> lokal dalam pembangunan berkelanjutan, dalam konteks pemberdayaan masyarakat.
7	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan	Penelitian ini lebih melihat strategi implementasi yang	Penelitian ini lebih menekankan pada partisipasi masyarakat	Penelitian ini lebih menekankan faktor yang mempengaruhi	Penelitian ini bekerja sama dengan organisasi lain dan fokus pada

	<p>modal sosial sebagai cara untuk memberdayakan komunitas, sedangkan penelitian terbaru ini lebih melihat bagaimana strategi komunikasi berkelanjutan digunakan oleh <i>NGO</i> dalam pemberdayaan masyarakat satu program spesifik.</p>	<p>digunakan <i>NGO</i> ORDA untuk meningkatkan keamanan lingkungan dan mata pencaharian, sedangkan penelitian terbaru ini lebih melihat strategi <i>NGO</i> lokal, dalam konteks komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program tertentu yang dilakukan <i>NGO</i> tersebut.</p>	<p>dalam pengelolaan kesehatan, sedangkan penelitian terbaru lebih berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh <i>NGO</i> untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui komunikasi berkelanjutan. Kemudian penelitian ini membahas semua <i>NGO</i> lokal setempat secara keseluruhan, namun penelitian terbaru ini lebih spesifik ke satu <i>NGO</i> yaitu PERMATIL.</p>	<p>Pembangunan partisipatif komunikasi dari <i>NGO</i> ORDA itu sendiri, dalam konteks partisipasi secara umum, tidak fokus pada area masyarakat tertentu, sedangkan penelitian ini lebih fokus secara spesifik, di mana tentang strategi komunikasi dari <i>NGO</i> untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Timor-Leste dalam pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>upaya dari kolaborasi tersebut untuk memberdayakan masyarakat, sedangkan penelitian terbaru hanya fokus pada satu <i>NGO</i> tanpa ada kolaborasi antar <i>NGO</i> tersebut dengan organisasi lain, dan lebih menekankan Strategi komunikasi dari <i>NGO</i> tersebut, dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam <i>project</i> yang pembangunan berkelanjutan.</p>
--	---	--	---	---	--

8	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>NGO Proshika</i> dan <i>Practical Action</i> Bangladesh menciptakan modal sosial melalui perencanaan partisipatif dan program penghasilan, tetapi menghadapi kendala dalam tindakan kolektif, kepemimpinan lokal, serta kesulitan keuangan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ORDA</i> berperan besar dalam melibatkan masyarakat lokal melalui proyek lingkungan, seperti konservasi tanah, penanaman bibit, dan diskusi komunitas. Namun, pelibatan <i>stakeholders</i> masih terbatas, kurangnya tempat untuk memobilisasi untuk <i>stakeholders</i>, sehingga keberlanjutan proyek sulit dicapai dan belum optimal.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>NGO</i> lokal berperan penting dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat di sektor kesehatan, meskipun tanpa keahlian medis atau dana besar, mereka membantu masyarakat dan pihak terkait berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pusat kesehatan.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan komunikasi partisipatif dipengaruhi oleh tiga faktor utama: individu, organisasi, dan lingkungan. Hambatan utama adalah persepsi masyarakat sebagai penerima manfaat, bukan sebagai pemangku kepentingan, serta rendahnya profesionalisme dalam praktik pembangunan komunikasi organisasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Ormas</i> dan <i>LSM</i> memiliki potensi besar dalam memobilisasi masyarakat, mengadvokasi kebijakan yang lebih baik, dan memberikan layanan yang diperlukan bagi warga masyarakat. Namun, ada tantangan seperti masalah keuangan, kapasitas organisasi, dan hubungan dengan pemerintah yang masih kurang.</p>
---	------------------	--	--	---	--	--

No	Item	Jurnal 6	Jurnal 7	Jurnal 8	Jurnal 9	Jurnal 10
1	Judul Artikel Ilmiah	Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng	Pembelajaran Masyarakat Berbasis Masalah sebagai Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU	Strategi Komunikasi 'BINTARI' Dalam Konservasi Mangrove Di Tapak Tugrejo Semarang	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau	GreenPeace's Strategy in Handling Plastic Waste in DKI Jakarta 2017-2020
2	Nama Peneliti, Tahun Terbit dan Penerbit	Mohd. Andalusia Masri, Mifzal Ibrahim dan Marta Hadi, 2023, Mitra Solusi Teknologi Informasi (L-MSTI)	Sahroni, 2019, UPI Press	Ari Purnia Roospondanwangi, 2018, <i>Magister of Communication Science Program, Department of Communication, Faculty of Social and Political Science, Universitas Diponegoro</i>	Luce Dwi Nanda1, Firwan Tan1 dan Melinda Noer, 2018, <i>Research Center for Marine and Fisheries Socio-Economic</i>	Ana Sabhana Azmy dan Dinar Amanda, 2022, Universitas Medan Area

3	Fokus Penelitian	Penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penganggaran dalam Pembangunan Desa Payakameng.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kabupaten Bandung Barat.	Penelitian ini memiliki fokus untuk memahami strategi komunikasi dari <i>NGO</i> Bina Karta Lestari (BINTARI) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan konservasi mangrove di tapak tugrejo Semarang.	Fokus dari penelitian ini untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyelamatan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan Danau Maninjau.	Fokus penelitian ini dalam menganalisis strategi GreenPeace untuk menangani plastik permasalahan sampah di Jakarta selama tahun 2017-2020 dan melihat hambatan yang terjadi dalam penerapan strategi tersebut.
4	Teori/Konsep	Strategi Pemberdayaan Masyarakat	<i>Human Development</i>	Strategi komunikasi dan Komunikasi perencanaan	<i>Tipologi Arnstein</i>	<i>Theory of NGO strategy by John McCormick</i>
5	Metode Penelitian	Kualitatif, FGD, Wawancara, dan Observasi Lapangan.	Kualitatif deskriptif	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif dengan metode survei.	Kualitatif

6	Persamaan Penelitian	Sama-sama membahas partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan.	Sama-sama menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, dalam konteks pemberdayaan masyarakat.	Memiliki fokus yang sama dalam melihat strategi komunikasi dari suatu <i>NGO</i> untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat pada program pembangunan berkelanjutan	Sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan.	Memiliki fokus yang pada strategi <i>NGO</i> dalam program pembangunan berkelanjutan.
7	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini lebih membahas pengabdian dari masyarakat setempat itu sendiri dengan partisipasi dalam pembangunan desa mereka, sedangkan Penelitian baru ini lebih kepada	Penelitian ini hanya melihat partisipasi masyarakat yang bukan dari upaya suatu <i>NGO</i> , sedangkan Penelitian baru ini lebih kepada upaya <i>NGO</i> untuk meningkatkan partisipasi masyarakat	Perbedaan kegiatan dan wilayah geografis, penelitian terdahulu melihat kegiatan konservasi mangrove di Semarang, sedangkan penelitian ini terkait kegiatan konservasi air dan tanah di Timor-Leste. Penelitian	Penelitian ini lebih menekankan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada upaya pemerintah, sedangkan penelitian terbaru ini didasarkan	Tidak memiliki fokus kegiatan yang sama, serta perbedaan wilayah geografis. Penelitian terdahulu ini juga tidak melihat seperti apa bentuk partisipasi dan tipologi partisipasi dari masyarakat, meskipun masyarakat juga

		partisipasi masyarakat yang diupayakan oleh <i>NGO</i> lokal, dalam konteks komunikasi berkelanjutan.	dalam pembangunan berkelanjutan	terdahulu ini juga hanya melihat strategi komunikasi secara keseluruhan, tidak dari sisi lain seperti edukasi dan informasi.	pada upaya <i>NGO</i> lokal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konteks komunikasi berkelanjutan.	dilibatkan dalam program ini.
8	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan keterampilan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat,	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, peningkatan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, serta berpikir reflektif dan evaluatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BINTARI berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat Tapak dalam konservasi mangrove melalui strategi persahabatan dan bantuan, dan merubah pengetahuan, perilaku masyarakat.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Partisipasi masyarakat bervariasi, mencakup memberi informasi di tahap perencanaan, konsultasi saat pelaksanaan, terapi di tahap pemantauan. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya lahan, pendidikan rendah dll.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa GreenPeace menerapkan strategi seperti kerja sama dengan pejabat, mengumpulkan dana, dan edukasi publik. Namun, mereka menghadapi tantangan dari institusi yang masih menggunakan plastik sekali pakai.

Setelah penjabaran yang rinci, terdapat 2 penelitian dari 10 penelitian terdahulu yang menurut peneliti sangat mendekati penelitian terbaru ini, yaitu penelitian terdahulu keempat dari Adem Chanie Ali dan Stefan Sonderling, tentang “*Factors Affecting Participatory Communication for Development: The Case of a Local Development Organization in Ethiopia*”, dan penelitian terdahulu kedelapan dari Ari Purnia Roospondanwangi tentang “Strategi Komunikasi ‘BINTARI’ Dalam Konservasi Mangrove Di Tapak Tugrejo Semarang”, karena kedua penelitian tersebut memiliki fokus utama yang sama dengan penelitian terbaru ini, yaitu sama-sama mengidentifikasi strategi komunikasi dari suatu *NGO*, yang berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan.

Penelitian terbaru ini akan melengkapi kedua penelitian terdahulu tersebut dengan penambahan dan pembaruan konsep, di mana penelitian terdahulu keempat dari Adem Chanie Ali dan Stefan Sonderling menggunakan konsep *Participatory Communication dan Development Communication*, lalu penelitian terdahulu kedelapan dari Ari Purnia Roospondanwangi menggunakan konsep Strategi komunikasi dan Komunikasi perencanaan, penambahan dan pembaruan konsep dalam penelitian terbaru ini adalah, peneliti menggunakan konsep *Communication For Sustainable, Participatory communication dan Communication for Social Development*, untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi komunikasi dari *NGO* dalam konteks berkelanjutan, dan bagaimana level dan tipologi partisipasi masyarakat dalam program berkelanjutan yang dilakukan oleh *Non-Governmental Organization (NGO) PERMATIL* di Timor-Leste yaitu program *Permayouth in Action*.

2.2 Kerangka Konseptual

Peneliti menerapkan 2 konsep beserta dengan konteks-konteks yang terdapat di dalamnya untuk menjadi acuan analisis bagi penelitian ini, yaitu *Communication for Social Development* dan *Participatory communication*.

2.2.1. *Communication for Social Development*

Menurut Everett Rogers dalam Lie (2008) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan adalah studi tentang perubahan sosial yang terjadi akibat penerapan penelitian komunikasi, teori, dan teknologi untuk mendorong pembangunan. Pembangunan adalah sebuah proses dalam konteks perubahan sosial yang perlu adanya partisipasi atau keterlibatan aktif dari masyarakat, yang bertujuan untuk membawa kemajuan sosial dan material, termasuk kesetaraan yang lebih besar, kebebasan, dan kualitas-kualitas berharga lainnya bagi sebagian besar orang melalui peningkatan kontrol mereka atas lingkungan mereka.

Di sisi lain Mathur (1994) menerangkan bahwa Komunikasi untuk pembangunan dan perubahan sosial merupakan upaya yang terencana dan sadar. Komunikasi dilakukan untuk menyadarkan masyarakat, menjadi sadar dan tanggap terhadap kenyataan adanya masalah sosial tertentu, jika masyarakat sadar dan tanggap terhadap masalah tersebut maka dapat mengaktifkan minat mereka dalam menyelesaikannya. Ia juga menambahkan bahwa terdapat 3 Komponen Komunikasi untuk - Pembangunan dan Perubahan Sosial yang digunakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap isu-isu pembangunan yaitu:

- a. **Informasi (*Information*):** Ini mencakup informasi teknis dan statistik yang digunakan untuk menciptakan kesadaran akan isu-isu di kalangan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat.

- b. Edukasi (*Education*):** Edukasi biasanya memaparkan individu atau audiens pada pembelajaran dengan periode waktu yang selama mungkin dengan bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman sejati tentang masalah dan kemungkinan solusi, seperti contoh membantu orang untuk memahami sifat, penyebab, dan implikasi proses pembangunan yang mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh, kelompok atau individu.
- c. Komunikasi (*Communication*):** Komunikasi berkontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang isu pembangunan, perubahan sikap, perubahan perilaku sukarela, atau semua ini secara bersamaan.

2.2.2. Participatory Communication

Dalam buku *Handbook of Communication and Development* oleh Melkote & Singhal (2021) menjelaskan bahwa komunikasi partisipatif adalah bagian dari bidang komunikasi untuk pembangunan dan perubahan sosial atau *Communication for Development and Social Change (CDSC)* yang memiliki fokus utama pada komunitas atau masyarakat, seperti melihat berbagai masalah yang mengenai kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat dicarikan solusinya. Selain itu, masyarakat juga perlu berinteraksi satu sama lain untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang di mana bisa dikatakan bahwa solusi untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat harus datang dari masyarakat itu sendiri.

Berrigan dalam buku yang sama menjelaskan bahwa meskipun referensi awal mengenai komunikasi partisipatif dapat diidentifikasi dalam karya-karya sarjana seperti Ansu Kyeremeh et.al., teori komunikasi partisipatif yang paling luas dapat dikaitkan dengan karya Paulo Freire, yang memberikan kerangka kerja untuk pedagogi dialogis dan perdebatan UNESCO pada tahun 1970an, dengan mengontribusi tiga aspek praktik

yaitu akses, partisipasi, dan pengelolaan mandiri. Namun dikarenakan penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat maka peneliti akan fokus pada pembahasan praktik partisipasi, yang di mana Cornwall menyatakan bahwa dalam kebijakan pembangunan, partisipasi hampir dapat digunakan untuk membangkitkan dan menandakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat.

Kemudian masih dalam buku yang sama Utreras dalam Peruzzo menganalisis pendekatan partisipasi dalam pekerjaan pengembangan dengan memaparkan tiga bentuk partisipasi dalam proyek komunikasi yaitu:

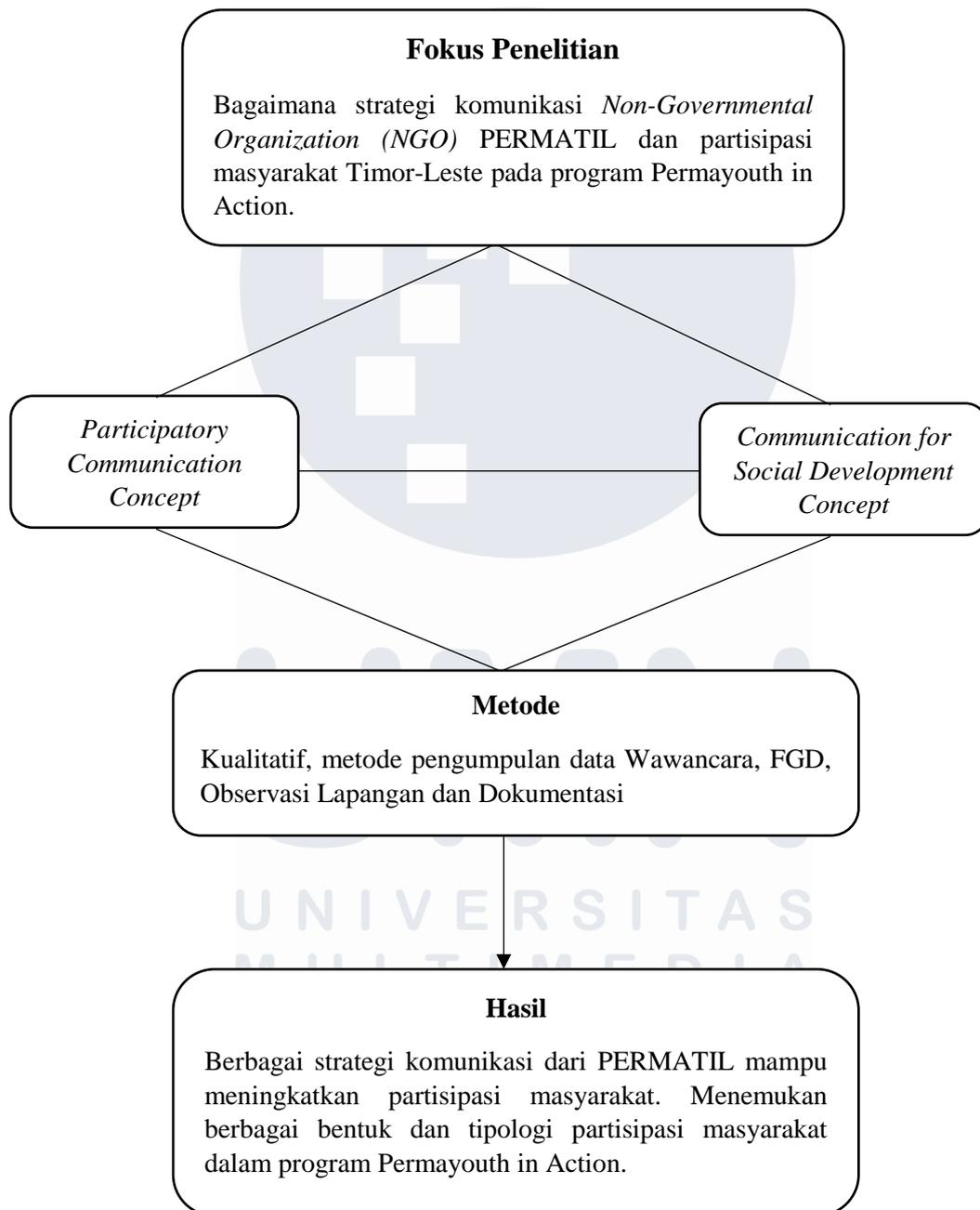
- a) **Level Produksi (*Production*):** Partisipasi dimungkinkan dalam produksi pesan dan program, ini melibatkan akses ke bantuan profesional, fasilitas teknis, dan sumber daya produksi.
- b) **Level Pengambilan Keputusan (*Decision-making level*):** Ini melibatkan pengelolaan media itu sendiri dan mengimplikasikan partisipasi masyarakat dalam memutuskan program-program pembangunan, baik dari segi konten, waktu, maupun jadwal, serta dalam keputusan yang mengontrol administrasi dan pendanaannya.
- c) **Level Perencanaan (*Planning level*):** Ini merujuk pada hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam merumuskan rencana, kebijakan, tujuan, prinsip-prinsip manajemen, cara-cara pendanaan, dan sebagainya, serta dalam menetapkan rencana untuk komunikasi lokal, regional, dan nasional.

Selain itu masih dalam buku yang sama Jules Pretty juga memaparkan 7 tipologi partisipasi yang rinci, yaitu:

- 1. Partisipasi Pasif:** Masyarakat terlibat hanya dengan mendengar tentang apa yang akan terjadi atau sudah terjadi tanpa memikirkan hal lain. Ini menjadi sifat partisipasi yang lemah atau kurang aktif.
- 2. Partisipasi dalam Pemberian Informasi:** Masyarakat hanya bisa memberi informasi atau menjawab pertanyaan, tetapi tidak hak untuk terlibat pada proses pengambilan keputusan.
- 3. Partisipasi melalui Konsultasi:** Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan pendapat saat berkonsultasi.
- 4. Partisipasi untuk Insentif Materi:** Masyarakat berpartisipasi dengan tenaga bekerja untuk mendapatkan imbalan seperti uang, makanan dan lain sebagainya.
- 5. Partisipasi Fungsional:** Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk memenuhi tujuan dari proyek yang dijalankan.
- 6. Partisipasi Interaktif:** Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama, seperti perencanaan, atau tindakan kolaborasi bersama.
- 7. Self-Mobilization:** Masyarakat berpartisipasi dengan secara inisiatif tanpa dorongan dari faktor lain.

2.3. Kerangka Pemikiran

Peneliti memaparkan Kerangka pemikiran untuk menjelaskan fenomena yang diteliti yang disertai melalui struktur dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan bagan tersebut peneliti ingin menjelaskan bahwa, fokus utama penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi komunikasi *Non-Governmental Organization (NGO)* PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Timor-Leste dan seperti apa partisipasi masyarakat pada program *Permayouth in Action*. Penelitian ini menerapkan konsep *Communication for Social development* dengan 3 konteks yaitu informasi, edukasi dan komunikasi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi, edukasi dan Komunikasi dari PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, ada juga konsep *Participatory Communication* dengan 2 konteks dari yaitu bentuk partisipasi dan tipologi partisipasi, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tipologi partisipasi masyarakat Timor-Leste pada program *Permayouth in Action*.

Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menerapkan pendekatan Kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, FGD, observasi lapangan dan dokumentasi sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Hasil yang diharapkan bahwa dapat menemukan berbagai strategi komunikasi yang dihasilkan dari PERMATIL mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menemukan berbagai level dan tipologi partisipasi masyarakat Timor-Leste dalam program *Permayouth in Action*.